



Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas* dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Raditya Airlangga Radjasa^{1*}, Indah Permata Dewi²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220465@student.ums.ac.id¹, ipd661@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh uji F, uji t, serta koefisien determinasi (*Adjusted R*²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, leverage, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Nilai *Adjusted R*² sebesar 3,6% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih rendah, sehingga sebagian besar variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 August 2026

First Revised 7 August 2026

Accepted 10 August 2026

First Available online 10 August 2026

Publication Date 10 August 2026

Keyword:

Aktivitas; *Leverage*; Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan berkembang. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan laba secara berkelanjutan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan strategi bisnis serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Pati et al., 2025).

Sebagai salah satu sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Lubna, 2025). Namun, sektor manufaktur menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan permintaan pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, sejak tahun 2020 pandemi COVID-19 turut memberikan dampak terhadap stabilitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan adanya fluktuasi pertumbuhan laba pada berbagai perusahaan (Syukur et al., 2021).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba antara lain likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Menurut Hidayati dan Putri (2022), pertumbuhan laba merupakan perubahan peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Dewi et al., 2025).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Agustin dan Sunarto (2024), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta memiliki fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas operasional dan melakukan ekspansi usaha, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya, Nur (2021) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Nanya dan Iswara (2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain likuiditas, faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya nilai DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga dapat meningkatkan beban bunga dan berpotensi menurunkan laba perusahaan (Zodian et al., 2022). Hasil penelitian Pati et al. (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian Faturrohman et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu meningkatkan laba. Penelitian Nur (2021) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian Wage dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat mendukung peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian Faturrohman et al. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian Nanya dan Iswara (2024) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena rasio tersebut mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Penelitian ini penting dilakukan karena pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja serta menentukan strategi bisnis di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

1.1. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) sebagai salah satu landasan teoritis. Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (*principal*) sebagai pemilik perusahaan dan agen (*agent*) sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut, pemilik memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk menjalankan aktivitas operasional serta mengambil keputusan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat menimbulkan konflik keagenan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pemberian insentif yang tepat untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori agensi berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan karena manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan terkait operasional, pendanaan, dan pengelolaan aset akan memengaruhi kinerja perusahaan yang tercermin melalui peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin efektif manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang positif (Agustin & Sunarto, 2024).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam kondisi adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor, pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan transparan untuk membangun kepercayaan investor.

Sinyal positif dapat diberikan melalui informasi mengenai kinerja keuangan yang baik, seperti peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih mudah memperoleh kepercayaan pasar karena mampu menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam memberikan sinyal positif yang dapat dipercaya oleh investor (Dwiyanti, 2015 dalam Putri, 2021).

Trade-Off Theory

Trade-off theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Teori ini merupakan pengembangan dari teori Modigliani-Miller (MM) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), tetapi juga menimbulkan biaya seperti risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (*agency cost*).

Perusahaan dapat meningkatkan penggunaan utang selama manfaat yang diperoleh masih lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan tingkat utang yang optimal agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan tanpa meningkatkan risiko yang berlebihan. Dalam penelitian ini, *trade-off theory* berkaitan dengan penggunaan *leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan (Nanya & Iswara, 2024).

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu (Wage & Harahap, 2022). Dalam laporan keuangan, laba menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, menentukan kebijakan investasi, serta memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa mendatang (Putri, 2021).

Menurut Aundrey (2023), pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dan sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya serta memiliki prospek yang baik di masa depan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional serta memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo (Nanya & Iswara, 2024).

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih baik dan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan (Yusina et al., 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengukur tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan (Eso Hermawan et al., 2021).

Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan jumlah utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal berupa utang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga dapat berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sandjaja & Suwaidi, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dilakukan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Nesia et al., 2024).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang semakin baik (Zodian et al., 2022).

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Nanya & Iswara, 2024).

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan (Indri Oktaviani et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil serta mampu menjaga kelancaran kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung aktivitas bisnis, sehingga dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba.

Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan serta menjaga keberlangsungan operasionalnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanya dan Iswara (2024) serta Pati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola secara efektif, karena utang dapat digunakan untuk mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh.

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan perlu menentukan tingkat penggunaan utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang ditimbulkan. Penggunaan utang dalam jumlah yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan

peningkatan risiko keuangan dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba didukung oleh penelitian Faturrohma et al. (2023) serta Agustin dan Sunarto (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, dan kegiatan operasional secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar peluang perusahaan mengalami pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Berdasarkan *Agency Theory*, profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Namun, tingginya profitabilitas juga dapat menimbulkan konflik kepentingan apabila manajemen tidak menggunakan laba yang diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang baik agar laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba didukung oleh penelitian Hidayati dan Putri (2022), Agustin dan Sunarto (2024), serta Indri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Tingkat aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan dan pertumbuhan laba. Sebaliknya, rendahnya tingkat aktivitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan *Agency Theory*, rasio aktivitas dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk menggunakan aset perusahaan secara efektif agar mampu menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Oleh karena itu, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba didukung oleh penelitian Nanya dan Iswara (2024), Rahmayanti dan Indiraswari (2022), serta Zodian et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4: Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap, memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Afif et al., 2023). Variabel yang diteliti terdiri atas satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba, serta empat variabel independen, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), leverage dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), dan aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung oleh uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Hidayati & Putri, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga tahun 2024 dan di peroleh 96 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Rincian prosespenentuan sampel dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Kronologi pengambilan sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Daftar Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia tahun 2020-2024	96
Dikurangi	
Perusahaan menerbitkan Annual Report secara konsisten periode 2020 sampai 2024	48
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	3
Data tidak sesuai Variabel	2
Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria	43
Jumlah sampel (43 x 5)	215
Data Outlier	0
Jumlah sampel bersih penelitian	215

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel setiap periode sebanyak 43 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 215 sampel perusahaan sub sektor

makanan dan minuman. Dalam penelitian ini tidak dilakukan *oulier* sehingga data sampel tetap sama dan dapat diolah dalam penelitian sebanyak 215 sampel perusahaan.

Analisis Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data secara umum seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi, dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pertumbuhan Laba	215	-38.2168894	25.15674769	-0.85765233	4.147897061
Likuiditas	215	0.060137529	13.39550226	2.409099227	2.375432957
Leverage	215	-23.6175681	92.50038573	1.182116105	6.581341325
Profitabilitas	215	-0.517459595	0.5990245367	0.0533984956	0.1089467299
Aktivitas	215	0.0636027446	24.51100194	1.147984514	1.768123020
Valid N	215				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 215 sampel penelitian, diperoleh gambaran karakteristik masing-masing variabel yang dianalisis. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -38,2169, nilai maksimum sebesar 25,1567, rata-rata sebesar -0,8577, dan standar deviasi sebesar 4,1479. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0601, nilai maksimum sebesar 13,3955, rata-rata sebesar 2,4091, dan standar deviasi sebesar 2,3754. Variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar -23,6176, nilai maksimum sebesar 92,5004, rata-rata sebesar 1,1821, dan standar deviasi sebesar 6,5813. Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,5175, nilai maksimum sebesar 0,5990, rata-rata sebesar 0,0534, dan standar deviasi sebesar 0,1089. Sementara itu, variabel aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0636, nilai maksimum sebesar 24,5110, rata-rata sebesar 1,1480, dan standar deviasi sebesar 1,7681. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat variasi data yang berbeda, sebagaimana tercermin dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini terdapat 215 data observasi, sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas karena jumlah data lebih dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dianggap berdistribusi normal dan dapat dikatakan sampel besar.

Uji Multikolenieritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas sebagai pada table 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Likuiditas	0.925	1.081	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Leverage	0.934	1.071	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Profitabilitas	0.870	1.149	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Aktivitas	0.999	1.001	Tidak Terdapat Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji di atas, mengungkapkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Spearman* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Likuiditas	-0.035	0.608	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0.009	0.899	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0.073	0.287	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aktivitas	-0.127	0.064	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi seluruh Variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan Statistik *Durbin - Watson*, yaitu dengan dengan interpretasi nilai DW mendekati angka 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Nilai $DW < 1,5$ mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sedangkan $DW > 2,5$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Mengindikasikan adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada table 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.233	.054	.036	4.071637617	2.024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *metode durbin-watson* diperoleh nilai sebesar 2.024. nilai tersebut diatas nilai DU yaitu 1,809 dan dibawah 4-DU yaitu 4-1,809 yaitu 2,191. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU, maka tidak terdapat autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, Profitabilitas, Aktivitas terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil analisis Regresi Linier Berganda pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
Constant	-.250	.447		-.560	.576	

Likuiditas	-.075	.122	-.043	-.612	.541	H ₁ ditolak
Leverage	-.085	.044	-.135	-1.940	.054	H ₂ ditolak
Profitabilitas	6.170	2.739	.162	2.253	.025	H ₃ diterima
Aktivitas	.100	.158	.043	.635	.529	H ₄ ditolak
F _{stat}	3.023					
Sig.F					0.019 _b	
R ²	0.54					
AdjR ²	.036					

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PL = -0,250 - 0,075 CR - 0,085 DER + 6,170 ROA + 0,0100 TATO$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,023 dengan nilai signifikansi 0,019 (< 0,05), sehingga model regresi dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,036 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas hanya mampu menjelaskan 3,6% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 96,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), variabel profitabilitas merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien regresi sebesar 6,170 dan nilai signifikansi 0,025 (< 0,05), sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,075 dengan nilai signifikansi 0,541, variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar -0,085 dengan nilai signifikansi 0,054, dan variabel aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,100 dengan nilai signifikansi 0,529. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, H1, H2, dan H4 ditolak, sedangkan H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai *Current Ratio* yang tinggi lebih menggambarkan besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, namun tidak secara langsung mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Aset lancar yang terlalu besar juga dapat

menunjukkan adanya dana yang kurang optimal dalam pemanfaatannya untuk kegiatan produktif.

Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat likuiditas yang tinggi memang dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Namun, investor dan pihak eksternal tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, berdasarkan *Agency Theory*, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan secara efektif agar dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2021), Nur (2021), Agustin dan Sunarto (2024), serta Suhendra et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nanya dan Iswara (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi operasional dan keuangan perusahaan yang diteliti.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba. Meskipun nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,085, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang belum tentu memberikan dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi juga meningkatkan risiko melalui beban bunga dan kemungkinan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian mampu mengelola penggunaan utangnya sehingga tingkat *leverage* belum menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani et al. (2021), Rahmayanti dan Indiraswari (2022), serta Pati et al. (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Faturrohma et al. (2023) dan Agustin dan Sunarto (2024) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode

penelitian, kebijakan pendanaan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif akan memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan nilai ROA mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga peningkatan profitabilitas akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Putri (2022), Agustin dan Sunarto (2024), serta Indri Oktaviani et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor penting yang menentukan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,529, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Tidak berpengaruhnya aktivitas terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan belum tentu secara langsung meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Meskipun peningkatan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan, peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba apabila perusahaan juga mengalami peningkatan biaya produksi, biaya operasional, maupun beban lainnya. Dengan demikian, tingginya aktivitas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan pertumbuhan laba.

Berdasarkan *Agency Theory*, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan secara efektif agar dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, efektivitas penggunaan aset tidak hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan penjualan, tetapi juga dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, tingkat aktivitas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba apabila pengelolaan biaya perusahaan belum dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faturrohman et al. (2023), Agustin dan Sunarto (2024), serta Suhendra et al. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nanya dan Iswara (2024) serta Rahmayanti dan Indiraswari (2022) yang menemukan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi industri, serta kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset dan mengendalikan biaya operasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas, leverage, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih rendah, yang tercermin dari nilai Adjusted R² sebesar 3,6%, sehingga sebagian besar variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini terbatas pada objek perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, periode pengamatan selama lima tahun, serta penggunaan empat variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, arus kas, efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, dan faktor makroekonomi agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

5. REFERENCES

- Affan, J., & Lestari, Y. (2018). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA*. 30, 321.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.
- Agustin, A. W., & Sunarto. (2024). The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability And Activity On Net Profit Growth In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2017-2022. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4713–4723.

- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019 – 2022). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63.
- Arigita, N. P. T., & Aprilyanti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- As'ari, D. R. A. H. (2024). LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG JIMEA / *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(3), 2133–2147.
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02, 1–12.
- Ayu, D. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2020). 7(1), 61–73.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Laverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Efendi, N., & Suprihhadi, H. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(11), 1–13.
- Eso Hermawan et al. (2021). *Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset , Leverage , dan Sales Growth*. 2, 1–11.
- Faturrohma, S., Maslichah, & Junaidi. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 567–575.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>

- Hisar, R., Suharna, J., & Cahyadi, L. (2020). Mengukur Pengaruh Size, ROA Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Go Publik. *Forum Ilmiah*, 17(3), 315–325.
- Indri Oktaviani et al. (2022). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018)*. 5(1).
- Lubna, A. Z., & Dewi, I. P. (2025). The Effect of Profitability, Solvability, Company Size, And Financial Distress on Audit Delay (Case Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023). *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 5(2), 1754–1774. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i2.492>
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 49–59. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2695>
- Nanya, A. P., & Iswara, U. S. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP*.
- Nesia, F., Izzati, N., Hamid, M. S., & Prasetyo, A. S. (2024). *DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021*. 4(1), 241–265.
- Nur, R. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 The Influence of Financial Ratios on Profit Growth in Automotive Sub- Sector Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014 - 2018*. 21(1), 26–33.
- Pati, S., Nurlia, & Juwari. (2025). *The effect of liquidity, leverage, profitability, activity, and company size on profit growth pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba*. 8, 230–243.
- Puput Rustianne. (2025). *PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Nusantara PGRI Kediri , Kota Kediri , Jawa Timur Corresponding email : 1 pupustrustianne@gmail.com*. 3(2), 481–498.
- Putri, W. R. A. (2021). *1 pengaruh rasio likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba*. 1–23.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 4.
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Sandjaja, A. E. K. A., & Suwaidi, R. A. (2021). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*. 2.
- Suhendra, A., Sekarningrum, A. C., & Sentosa, M. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logistik Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FORMULASI DAN UJI*

AKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN KRIM EKSTRAK ETANOL DAUN KETAPANG (*Terminalia Catappa* L.) TERHADAP *Propionibacterium Acne* DAN *Staphylococcus Epidermidis* SKRIPSI, 01(01), 1–14.

- Syukur, M., Salam, M. N., & Junaidi, M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 382–388. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Wina Permata Ramadhani, M. R. (2025). 1, 2 1,2. 4(10), 7753–7764.
- Yusina, S., Putri, U., & Wahyudi, I. (2020). WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA MASA COVID-19. 4(1), 25–37.
- Zodian, I., Nani, D. A., & Putri, A. D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017- 2021. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24042/slm.v3i2.12325>